

**METODE PENERAPAN PERMAINAN HARMONIUM DALAM
RITUAL *SUNDAY FEAST* DI NARAYANA SMRTI ASHRAM
YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Sang Nyoman Satria Irnanningrat
NIM. 0911334013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**METODE PENERAPAN PERMAINAN HARMONIUM DALAM
RITUAL *SUNDAY FEAST* DI NARAYANA SMRTI ASHRAM
YOGYAKARTA**



Oleh

Sang Nyoman Satria Irnanningrat
NIM 0911334013

Tugas Akhir ini telah diuji oleh tim Penguji Program Seni Musik Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai syarat
untuk mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam konsentrasi Pendidikan.

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2014.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.

Ketua Program Studi/ Ketua

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.

Pembimbing I/ Anggota

Kustap, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing II/ Anggota

Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP 195603081979031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup Sederhana

Berpikir Tinggi

(Darmayasa)



Karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Kakak tersayang

dan Semua Teman-Teman Seperjuanganku

KATA PENGANTAR

Om Awighnam Astu Namasshidham, puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Nyang Widhi Wasa, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tidak sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya kasih sayang-Mu Sri Dhunaguru. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Metode Penerapan Permainan Harmonium Dalam Ritual *Sunday Feast* Di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta”, merupakan bagian untuk pertanggungjawaban hasil studi penulis pada Program Studi S1 Seni Musik dengan konsentrasi studi Musik Pendidikan, di Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dengan demikian, karya tulis ini adalah Tugas Akhir yang merupakan syarat mutlak kelulusan jenjang studi Sarjana Seni di ISI Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tidak sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tidak lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang sekaligus dosen Pembimbing I dalam Tugas Akhir ini, atas segala kritik, saran, pentunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam memberikan pembimbingan.

2. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing II sekaligus penulis anggap seperti Bapak sendiri selama menempuh perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih banyak penulis haturkan atas segala motivasi yang diberikan serta meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, saran, pengarahan, petunjuk dan kesabarannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku dosen penguji ahli. Terimakasih Ibu atas kritik dan sarannya.
5. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum., selaku dosen wali yang selalu sabar mendampingi dan memberikan arahan dalam membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Dra. Rianti M. Pasaribu, M.A., selaku dosen mayor piano penulis selama enam semester. Terima kasih banyak Ibu, penulis haturkan mengingat betapa sulitnya belajar piano klasik dari nol hingga penulis tamat. Sekali lagi Terima kasih atas kesabaran Ibu dalam membimbing penulis belajar piano klasik.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Musik pada khususnya, serta para karyawan dan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
8. Bapak Budi Raharjo selaku Presiden Narayana Smrti Ashram Yogyakarta, atas segala informasi yang telah diberikan kepada penulis serta siraman-siraman rohani yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.

9. Prabu dan Mataji di Narayana Smrti Ashram yang selalu tersenyum dan baik hati kepada penulis selama melakukan penelitian. Terima kasih atas bantuannya Prabu dan Mataji semua, *Hare Krishna*.
10. Bapak dan Ibu tercinta, juga kepada kedua kakak, Mbok Ayugeg, Bli Fery (pembalap idolaku), kakak iparku, Bli Made Wicaksana, guru rohaniku, Guru Darmayasa, dan semua keluarga yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dalam kehidupanku; kalian yang terbaik.
11. Mas KRT. Tejo Bagus Sunaryo beserta istri, Mbok Panggih Pratiwi, yang sudah penulis anggap seperti kakak sendiri selama di Yogyakarta. Terima kasih telah membimbing adikmu ini selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
12. Semua teman seperjuangan di Jurusan Musik, terkhusus angkatan 2009.
13. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi akademisi musik serta menjadi secerah sinar untuk membuka pintu yang lebih lebar mengenai instrumen harmonium dalam ritual *Sunday Feast* di Yogyakarta sehingga akan lebih banyak pemikir lokal (Indonesia) yang akan mengkaji lebih dalam lagi.

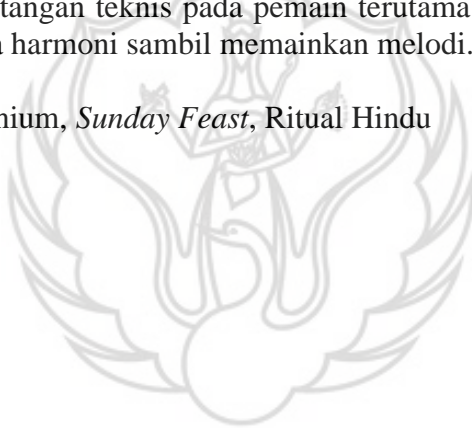
Yogyakarta, 24 Juni 2014

Penulis

INTISARI

Karya tulis ini membahas penggunaan instrumen harmonium dalam ritual Hindu *Sunday feast* di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta. Fokus kajian meliputi: (1) bentuk ritual *Sunday Feast*, (2) Teknik permainan harmonium, (3) fungsi pemain harmonium pada ritual tersebut. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam kajian ini ialah deskriptif-analisis. Penelitian didasarkan atas data-data lapangan berupa permainan instrumen harmonium dalam pelaksanaan ritual Hindu dan dilengkapi dengan wawancara pada nara sumber yang terdiri dari Presiden sekte Hindu Waisnawa Hare Krishna cabang Yogyakarta sebagai penyelenggara ritual, imam ritual, pemain harmonium berikut musisi pengiring lainnya. Penelitian lapangan dilakukan selama dua bulan, dari Maret hingga Mei 2014. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa teknik *fingering* harmonium pada ritual Hindu tersebut tidak berbeda dengan permainan piano pada umumnya. Namun demikian, pada permainan harmonium hanya menggunakan tangan kanan yang aktif sementara tangan kiri mengontrol produksi suara pada sistem pemompa angin di kiri instrumen. Tantangan teknis pada pemain terutama pada tangan kanan, yaitu menahan nada-nada harmoni sambil memainkan melodi.

Kata kunci: Harmonium, *Sunday Feast*, Ritual Hindu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Metode Penelitian	8
1. Menentukan Materi Penelitian	8
2. Pengumpulan Data	8
a. Observasi	9
b. Wawancara	9
3. Analisis Data	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN HISTORIS DAN TEORITIS	12
A. Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Sekte Waisnawa dalam Agama Hindu	12
B. Ritual <i>Sunday Feast</i>	15
C. Sejarah Keberadaan Ritual <i>Sunday Feast</i> Secara Umum	17
D. Musik Klasik India	19
E. Pandangan Agama Hindu Mengenai Musik	20
F. Instrumentasi Musik India	23
G. Instrumen Harmonium Secara Generik di Barat	26
BAB III PERMAINAN HARMONIUM DALAM RITUAL <i>SUNDAY FEAST</i>	30
A. Ritual <i>Sunday Feast</i> di Yogyakarta	30
1. Pembukaan Ritual	31
2. Inti Ritual	33
3. Penutup Ritual	35
B. Struktur Musikal dan Instrumentasi dalam Ritual <i>Sunday Feast</i>	36

1. Struktur Musikal	36
2. Instrumentasi	37
3. Instrumen Harmonium	39
C. Konsep, Teori, Teknik dan Variasi Pola Penyajian Harmonium dalam ritual <i>Sunday Feast</i> di Narayana Smrti Ashram	41
1. Konsep, Teori dan Teknik Harmonium	41
2. Posisi Memainkan Harmonium	43
3. Teknik Memainkan Harmonium	44
a. <i>Double Notes</i>	46
b. <i>Block Chord</i>	46
c. <i>Gruppetto</i>	47
D. Analisis Penerapan Teknik Harmonium Lagu <i>Bhajan</i> “ <i>Namaste Narasimhaya</i> ”	49
1. Makna Lagu <i>Bhajan</i> “ <i>Namaste Narasimhaya</i> ”	49
2. Analisis Lagu <i>Bhajan</i> “ <i>Namaste Narasimhaya</i> ”	55
3. Teknik Penjarian pada Instrumen Harmonium	59
a. Penjarian <i>Quarter Note</i>	60
b. Penjarian <i>Full Note</i>	61
c. Penjarian <i>Half Note</i>	62
d. Penjarian <i>Eight Note</i>	63
4. Teknik Harmonium pada Lagu <i>Bhajan</i> “ <i>Namaste Narasimhaya</i> ” Versi Pertama	65
5. Teknik Harmonium pada Lagu <i>Bhajan</i> “ <i>Namaste Narasimhaya</i> ” Versi Kedua	67
a. Pembahasan 1	69
b. Pembahasan 2	71
6. Teknik Harmonium pada Lagu <i>Bhajan</i> “ <i>Namaste Narasimhaya</i> ” Versi Ketiga	73
a. <i>Double Notes Third</i> (3 th)	73
b. <i>Double Notes Sext</i> (6 th)	74
c. Pergerakan <i>Double Notes Bebas</i>	76
E. Hasil Penelitian	78
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Cover</i> Harmonium di Narayana Smrti Ashram	29
Gambar 2	Posisi Bermain Harmonium di Narayana Smrti Ashram	43
Gambar 3	Narasimha Membunuh Hiranyakasipu	55



DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Contoh <i>Double Notes</i> pada Akord C Mayor	46
Notasi 2	Contoh <i>Block Chord</i> pada Akord C Mayor	47
Notasi 3	Contoh Teknik Ornamen <i>Grupetto</i>	47
Notasi 4	Contoh Penjarian <i>Quarter Note</i>	60
Notasi 5	Contoh Penjarian <i>Full Note</i>	61
Notasi 6	Contoh Penjarian <i>Half Note</i>	62
Notasi 7	Contoh Penjarian <i>Eight Note</i>	63
Notasi 8	Pola Latihan <i>Broken Chord</i>	64
Notasi 9	Pola Latihan <i>Broken Chord</i>	64
Notasi 10	<i>Block Chord</i>	65
Notasi 11	Tanda <i>Tie</i> dalam Akord C Mayor	67
Notasi 12	Latihan 1 Teknik Ornamen <i>Grupetto</i>	68
Notasi 13	Latihan 2 Teknik Ornamen <i>Grupetto</i>	68
Notasi 14	Ornamen <i>Grupetto</i>	70
Notasi 15	Contoh Memainkan Ornamen <i>Grupetto</i>	71
Notasi 16	Ornamen <i>Grupetto</i>	71
Notasi 17	Contoh Memainkan Ornamen <i>Grupetto</i>	72
Notasi 18	Latihan <i>Double Notes Third</i>	73
Notasi 19	Latihan <i>Double Notes sext</i>	75
Notasi 20	Latihan <i>Double Notes Bebas</i>	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat Indonesia, harmonium termasuk salah satu alat musik yang belum memasyarakat. Salah satu kegunaan atau fungsi instrumen harmonium, untuk kepentingan ritual keagamaan. Biasanya instrumen harmonium tersebut digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu rohani yang suci-suci sebagai sarana untuk memusatkan pikiran kepada Tuhan. Di dalam Hindu khususnya sekte *Waisnawa Hare Krishna*, harmonium digunakan sebagai salah satu instrumen pengiring jalannya berbagai prosesi ritual.

Harmonium yang merupakan salah satu instrumen musik modern di India, mempunyai bentuk instrumentasi (bentuk, sistem tangga nada atau *scale*, teknik permainan secara fisik) mirip seperti piano di Barat. Hal ini, menyebabkan penulis mempunyai keinginan yang besar untuk mengetahui lebih dalam tentang instrumen harmonium. Penulis yang selama ini belajar piano di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, merasa ada sesuatu yang unik dalam teknik dan kegunaan harmonium itu sendiri dalam mengiringi prosesi ritual. Sekilas penulis memperhatikan pemain harmonium menggunakan beberapa teknik yang penulis rasa menggunakan teknik disiplin ilmu musik Barat. Padahal, instrumen tersebut merupakan instrumen musik yang terdapat dalam budaya Timur, yaitu India. Oleh sebab itu, penulis merasa ada sesuatu yang unik dan aneh dalam konsep permainan harmonium sehingga penulis sangat ingin mengetahui lebih lanjut tentang instrumen tersebut.

Selama ini penulis menemui instrumen harmonium di Narayana Smrti Ashram jalan Sudharsan Cakra nomor 3 Depok Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Instrumen harmonium digunakan sebagai pembawa melodi pokok dan pengiring, dalam suatu nyanyian pemujaan Tuhan dan sebagai instrumen pengiring para jemaatnya untuk berjoget. Selain itu ada instrumen pengiring lainnya yaitu *mridanga*, *kartal*, *campa* dan gong *beri* yang berfungsi pembawa tempo dan irama. Instrumen harmonium dimainkan sebagai pelengkap ritual yang bernama *Sunday Feast* (Pesta Minggu) yang dilangsungkan setiap hari Minggu pukul 12.00 -14.00 WIB.

Dari uraian pendahuluan tersebut di atas, penulis mulai berpikir instrumen harmonium ini perlu digali mengingat cara memainkannya hampir mirip seperti instrumen piano di musik Barat dan penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai instrumen harmonium tersebut. Hal ini didukung oleh instrumen mayor penulis adalah piano.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang dapat di munculkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedudukan instrumen harmonium dalam ritual *Sunday Feast*?
2. Teknik-teknik permainan harmonium seperti apa yang diterapkan dalam ritual *Sunday Feast*?
3. Bagaimana cara belajar menjadi pemain harmonium dalam ritual *Sunday Feast*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami peranan instrumen harmonium dalam ritual *Sunday Feast*.
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang ciri khas teknik permainan harmonium dalam ritual *Sunday Feast*.
3. Untuk memperoleh proses menjadi pemain harmonium, pemusik pemula dapat melihat langsung pemusik harmonium senior bermain dalam prosesi ritual *Sunday Feast* yang diselenggarakan di Narayana Smrti Ashram jalan Sudharsan Cakra nomor 3 Depok Maguwoharjo Sleman Yogyakarta serta melakukan wawancara dengan pemusik harmonium tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada Narayana Smrti Ashram yang di mana instrumen ini digunakan untuk keperluan ritual dan perkembangan musik India di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber pustaka sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pemahaman terhadap objek penelitian, sekaligus untuk membuktikan keabsahan dan keaslian penelitian, disamping juga dapat dijadikan pembanding jika ada kemiripan pada penelitian sebelumnya. Beberapa tulisan dalam bentuk artikel yang dipublikasikan melalui jurnal maupun laporan hasil penelitian yang sudah diterbitkan dalam bentuk buku mengenai instrumen harmonium, tidak banyak ditemukan. Agar memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, maka

dilakukan dua cara yang digunakan untuk mendukung keakuratan dalam data penelitian: (1) Tinjauan riset sebelumnya dan (2) landasan teori.

1. Tinjauan Riset Sebelumnya

Dasa (1995) dalam bukunya yang berjudul *A Vaisnava Harmonium and Singing Method*, di mana buku ini membahas penggunaan instrumen harmonium dan cara menyanyikan lagu-lagu pujian sekte *Waisnawa Hare Krishna*. Buku ini ditujukan untuk anggota ISKCON (International Society for Krishna Consciousness atau Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional). Pembahasan lebih mengarah pada daftar lagu-lagu pujian sekte *Waisnawa Hare Krishna* secara umum, sedangkan karya tulis ini membahas dan menganalisis lagu-lagu pujian yang dinyanyikan dalam ritual *Sunday Feast*, di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.

Pendekar (2013) dalam makalahnya yang berjudul *Harmonium Raga Recognition*, International journal of machine learning and computing, vol. 3, Nomor 4. Makalah ini membahas metode untuk mengidentifikasi *swara* (notasi musik) dan *raga* (melodi) pada instrumen harmonium dalam pertunjukan musik klasik India. Pembahasan lebih mengarah pada metode untuk mengidentifikasi *swaras* dan *ragas* pada instrumen harmonium dengan menggunakan frekuensi *pitch*, sedangkan karya tulis ini fokus pada penggunaan teknik-teknik harmonium dalam ritual *Sunday Feast* di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.

Hutapea (1979) dalam bukunya yang berjudul *Teori Praktis Harmonium*, membahas metode belajar alat musik harmonium. Buku ini berisi tentang teori-teori musik dasar yang berkiblat ke Barat beserta contoh-contoh latihan jari dan

contoh lagu. Buku harmonium ini merupakan modul pembelajaran instrumen harmonium yang biasa dimainkan di gereja. Persamaan buku teori praktis harmonium dengan karya tulis ini adalah sama-sama membahas teknik permainan, sistem latihan penjarian dan teori-teori yang digunakan. Perbedaannya adalah jika instrumen harmonium pada buku karangan Hutapea (1979) menggunakan kaki untuk mengontrol produksi suara pada sistem pemompa angin, sedangkan harmonium yang terdapat di Narayana Smrti Ashram menggunakan tangan.

2. Landasan Teori

Dasa (1995) dalam bukunya yang berjudul *A Vaisnava Harmonium and Singing Method*, menyebutkan ide dalam menyajikan buku ini menggunakan mantra, doa-doa, lagu pujian dan melodi lagu yang sebagian besar akrab bagi para anggota ISKCON (International Society for Krishna Consciousness atau Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional). Dalam konteks musik, teori ini digunakan sebagai metode belajar bermain harmonium dan bernyanyi pada sekte *Waisnawa Hare Krishna*.

Pendekar (2013) dalam makalahnya yang berjudul *Harmonium Raga Recognition*, mengusulkan metode baru untuk mengidentifikasi *swara* (notasi musik) dan *raga* (melodi) pada instrumen harmonium menggunakan frekuensi *pitch*.

Prier (1996: 1-5) dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Bentuk Musik*, menyebutkan dalam menerapkan ilmu bentuk musik harus memperhatikan yaitu: kalimat, motif, dan bentuk lagu. Teori ini akan digunakan dalam menganalisis

struktur musik lagu yang dimainkan dalam ritual *Sunday Feast* di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.

Santosa (1999) dalam diktatnya yang berjudul *Akustik Musik dan Organologi*, di mana diktat ini membahas berbagai hal yang berhubungan dengan masalah-masalah bunyi antara lain: sumber bunyi, penghantar bunyi, penerima bunyi, serta istilah-istilah bunyi. Diktat ini juga memaparkan tentang pengklasifikasian alat musik, yang diharapkan dapat membantu dalam pengklasifikasian alat-alat musik yang ada dalam ansembel ritual *Sunday Feast*.

Sukohardi (1978) dalam bukunya yang berjudul *Teori Musik Umum*. Pada buku ini Sukohardi, menjelaskan teori musik umum yang biasa digunakan dalam studi musik Barat. Teori-teori yang dijelaskan dalam buku ini diantaranya (1) Nama dan nilai not, (2) tanda istirahat (3) tangga nada, (4) *ambitus*, (5) *transpose*, (6) Interval, (7) *legato* dan *stacato*. Kegunaan buku *Teori Musik Umum* dalam karya tulis ini, untuk membantu pembahasan tentang teori-teori musik yang biasanya digunakan dalam teknik memainkan instrumen harmonium dalam ritual *Sunday Feast*.

Sejati (2012: 19) mengemukakan Teori Weighted Scales dari William P. Malm yang mencakup (1) tangga nada; (2) nada dasar; (3) wilayah nada; (4) jumlah nada yang digunakan; (5) jumlah interval; (6) pola-pola kadens; (7) formula melodik; dan kontur. Teori ini digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek musikal instrumen harmonium di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta. Sehingga benar-benar dari awal untuk mengungkapkan aspek-aspek musikal

sebagai contoh menentukan tangga nada, nada dasar yang hampir mendekati dengan tanggana yang sudah konvensional.

Soedarsono (2001: 170-172) mengemukakan teori fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer dibagi menjadi tiga, yaitu: Pertama sebagai sarana ritual, kedua sebagai hiburan pribadi, dan ketiga sebagai presentasi estetis. Fungsi sekunder dibagi menjadi sembilan, misalnya: Pertama sebagai pemersatu solidaritas suatu kelompok masyarakat, kedua sebagai pembangkit rasa solidaritas suatu bangsa, ketiga sebagai media komunikasi massa, keempat sebagai media propaganda keagamaan, kelima sebagai media propaganda politik, keenam sebagai media propaganda program-program pemerintah, ketujuh sebagai media meditasi, kedelapan sebagai media terapi, dan kesembilan sebagai perangsang produktifitas.

Latifah Kodijat (1999: 8) mengemukakan teori teknik penjarian piano untuk tangga nada mayor. (1) Jika tanggana mulai dengan tuts putih, tangan kanan mempunyai posisi jari: 1-2-3-1-2-3-4-1 (atau 5, waktu balik), sedangkan untuk tangan kiri mempunyai posisi jari: 5-4-3-2-1-3-2-1. Kecuali tangga nada F, untuk tangan kanan mempunyai posisi jari: 1-2-3-4-1-2-3-1 (atau 4, waktu balik), sedangkan tangga nada B untuk tangan kiri mempunyai posisi jari: 4-3-2-1-4-3-2-1. (2) Jika tanggana mulai dengan tuts hitam: posisi jari tangan kanan dan kiri adalah sesudah tuts hitam, tuts putih yang pertama dimainkan dengan jari kesatu (jempol). Penjelasan teori di atas dipakai penulis untuk mengkomparasi teknik penjarian instrumen harmonium, yang dimainkan oleh musisi sekte *Waisnawa*

Hare Krishna di jalan Sudharsan Cakra nomor 3 Depok Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis dengan menggunakan data-data kualitatif. Objek Penelitian ini adalah instrumen harmonium yang dimainkan dalam ritual *Sunday Feast* di Narayana Smrti Ashram di Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan materi penelitian

Bagian ini merupakan tahap awal penelitian yang nantinya sangatlah menentukan penelitian, yaitu: Daya jangkau, kemampuan penelitian dan waktu. Setelah persoalan yang diminati telah terpilih, langkah selanjutnya adalah menentukan ruang lingkupnya. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada kompleksitas data yang diteliti. Dengan adanya pembatasan ruang lingkup berarti telah membuat batasan objek yang diteliti.

2. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis mengadakan penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung untuk melihat, mengamati, dan meneliti fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Narayana Smrti Ashram, jalan Sudharsan Cakra nomor 3 Depok Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

Untuk penelitian lapangan, penulis mengambil instrumen harmonium untuk pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung di lapangan. Objek pengamatan yang akan diteliti adalah kegiatan di Narayana Smrti Ashram dan musisi harmonium di Yogyakarta. Observasi di lapangan dilakukan untuk melihat, mengamati dan menilai pengaruh, instrumen harmonium dalam mengiringi pelayanan bagi jemaat di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek penelitian, penulis menggunakan wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara *interview* dengan beberapa nara sumber, khususnya dengan musisi yang sudah berkecimpung di dunia musik India spesifiknya yang ahli dalam bermain instrumen harmonium di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta. Dalam kegiatan pertama, mulai menyusun beberapa pertanyaan yang nantinya ada korelasinya dengan obyek penelitian dan dijadikan bekal wawancara. Pertanyaan ini ditunjukkan pada nara sumber untuk mendapatkan jawaban berupa hasil wawancara yang kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lain untuk mendapatkan detail objek yang bersangkutan.

3. Analisis data

Proses ini merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

cara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Napitupulu, 2012: 6).

Untuk mendokumentasikan data yang berkaitan dengan instrumen harmonium yang dimainkan para pemusik di Narayana Smrti Ashram dilakukan teknik merekam. Perekamam musik, hasil wawancara dan foto dilakukan dengan menggunakan *handycam* merk *sony*, tape recorder merk *xtronik* dan kamera digital merk *sony*.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dituliskan dalam empat bab yang secara sistematis menguraikan tentang musik India, ritual *Sunday Feast* dan instrumen harmonium yang ada di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta. Bab pertama merupakan pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua mengulas secara sederhana tinjauan historis dan teoritis. Bagian pertama dari bab ini mengulas tentang sejarah perkembangan dan kedudukan sekte *Waisnawa* dalam agama Hindu yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya ISKCON (International Society for Krishna Consciousness atau Masyarakat Kesadaran Krishna Internasional) atau lebih dikenal dengan sebutan *Hare Krishna*. Pada bagian kedua bab ini membahas tentang ritual *Sunday Feast*. Pada bagian ketiga dari bab ini membahas tentang sekilas sejarah keberadaan ritual *Sunday Feast* secara umum. Pada bagian keempat dari bab ini membahas tentang sekilas musik klasik India. Pada bagian kelima dari bab ini membahas tentang pandangan agama Hindu mengenai musik. Pada bagian keenam dari bab

ini membahas tentang instrumentasi musik India. Pada bagian ketujuh dari bab ini membahas tentang instrumen harmonium secara generik di Barat.

Bab ketiga berisi pembahasan, pengolahan dan analisis data. Bagian pertama pada bab ini membahas tentang ritual *Sunday Feast* di Yogyakarta. Bagian kedua membahas tentang struktur musikal dan instrumentasi dalam ritual *Sunday Feast*. Bagian ketiga yaitu membahas tentang konsep, teori, teknik dan variasi pola penyajian harmonium dalam ritual *Sunday Feast* di Narayana Smrti Ashram. Bagian keempat membahas tentang analisis penerapan teknik harmonium lagu *bhajan* “*Namaste Narasimhaya*”. Bagian kelima berisi hasil penelitian.

Bab keempat berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis.

